

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang menjadi acuan dari negara–negara lain di dunia sebagai pusat ekonomi dan demokrasi. Amerika sebagai negara yang besar dan kuat dalam bidang ekonomi serta militer telah lama menjadi panutan bagi negara lain untuk melakukan hal yang sama, yaitu memperkuat ekonomi dan militernya.

Dalam menjalin hubungan dengan negara lain, baik hubungan bilateral maupun multilateral, Amerika juga selalu menjadi pihak yang mengatur dan mendominasi, bahkan dapat dikatakan bahwa Amerika menguasai jalannya politik Internasional. Dialah yang menjadi polisi dunia dalam hal penegakan demokrasi, Hak Asasi Manusia, bahkan lebih jauh lagi Amerika adalah negara yang dapat melakukan campur tangan terhadap pemerintahan dalam negeri negara lain.

Akan tetapi kenyataannya, Amerika tidaklah sekuat apa yang kita lihat. Setiap kebijakan yang di ambilnya yang berhubungan dengan konflik yang terjadi dikawasan Timur Tengah, selalu di tumpangi oleh kepentingan–kepentingan Israel, dan Amerika dengan setia melindungi kepentingan-kepentingan sahabat dekatnya ini.

Sudah menjadi rahasia umum, Israel merupakan mitra terdekat Amerika. Kedekatan ini semakin erat ketika kaum Yahudi di Amerika membentuk suatu lobi yang bertujuan membela kepentingan Israel di dunia Internasional khususnya

di region Timur Tengah. Salah satu lobi terkuat Yahudi yang berada di Amerika adalah AIPAC (American Israel Public Affairs Committee ).

AIPAC selama ini telah berhasil melakukan infiltrasi terhadap bagian-bagian penting pembuat keputusan politik Amerika. Anggota AIPAC sangat aktif mempengaruhi pejabat-pejabat pemerintahan dan anggota kongres Amerika. Dengan kata lain AIPAC berusaha mendapatkan dukungan para politisi Amerika untuk mendukung kaum zionis dan setiap kepentingan-kepentingan kaum zionis seperti Israel.

Kekuatan AIPAC ini tidak lagi asing bagi telinga rakyat Amerika begitu juga dunia. Diantara lobi-lobi lain, AIPAC mampu bertahan hingga lebih 57 tahun. Lobi ini terbentuk sejak tahun 1951, AIPAC dibentuk pada masa pemerintahan Eisenhower. Lobi ini bertujuan melobi Kongres Amerika Serikat dan badan eksekutif pemerintahan dengan tujuan menghasilkan kebijakan yang meningkatkan hubungan dekat antara Amerika Serikat dan Israel.<sup>1</sup>

AIPAC telah sering disebut-sebut dalam berbagai survei sebagai salah satu kelompok lobi paling berpengaruh dalam politik Amerika Serikat. Kedekatan AIPAC dengan anggota kongres Amerika dan pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika merupakan unsur penting dalam kesuksesan lobi Yahudi ini. Lobi AIPAC ini mampu membuat Amerika meningkatkan bantuan dan dukungan Amerika Serikat kepada Israel terutama bantuan militer, yang merupakan prioritas utama bagi AIPAC dalam melancarkan lobi-lobinya.

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/American\\_Israel\\_Public\\_Affairs\\_Committee](http://id.wikipedia.org/wiki/American_Israel_Public_Affairs_Committee): 20 November 2008

Pada suatu kasus ketika G.W bush sebagai Presiden Amerika berhasil meminta persetujuan Kongres agar meloloskan paket penjualan persenjataan canggih, termasuk bom yang dapat dipandu melalui satelit, senilai US\$ 20 miliar atau sekitar Rp 190 triliun. Selain Saudi, negara Teluk lainnya yang mendapat keuntungan serupa yaitu Uni Emirat Arab, Kuwait, Qatar, Bahrain, Oman, dan Mesir<sup>2</sup>. Hal ini langsung mendapat tanggapan serius dari AIPAC. Kebijakan ini telah menimbulkan kecemasan bagi Israel. Israel menganggap paket bantuan pasokan senjata ke negara-negara Arab itu akan mengurangi keunggulan militernya dikawasan Timur Tengah.

Disinilah peran AIPAC untuk melakukan lobinya agar kebijakan Amerika ini tidak mengancam Israel, dan lobi ini berhasil membuat Amerika mengucurkan dana bantuan serupa bagi Israel sebesar US\$ 30 miliar.<sup>3</sup> Padahal seperti kita ketahui ribuan orang Palestina, Libanon dan Arab terbunuh oleh senjata Zionis Israel yang diproduksi di Amerika.

Israel dengan pengembangan senjata kimianya telah memastikan dirinya sebagai penjahat kemanusiaan. Bahkan Israel telah melakukan pelecehan terhadap hukum Internasional, khususnya pelanggaran yang sangat berat terhadap Konvensi Jenewa yang mengatur tentang tawanan perang, *Combattan dan non Combattan*.

Walaupun Amerika telah mengetahui hal tersebut, hubungan Washington dengan Isreal masih harmonis. Washington masih setia membekali Tel Aviv dengan semua jenis persenjataan perang, mulai dari pesawat, rudal dan

---

<sup>2</sup> <http://ahmadtaufik-ahmadtaufik.blogspot.com/2007/09/senjata-untuk-arab-saudi.html>

<sup>3</sup> *ibid*

meriam. Hal inilah yang menjadikan Amerika sebagai sekutu kuat Israel di dalam setiap pembantaian terhadap bangsa Arab dan Islam, yang membuat Amerika dan entitas Zionis bertanggung jawab langsung atas semua terror sistematis yang terjadi di dunia Arab dan Islam. Namun tidak ada yang bisa menghentikan Amerika dan Israel. Posisi Amerika sebagai anggota tetap dewan keamanan PBB sangat menguntungkan keduanya.

Amerika yang super power itu dibuat tidak dapat berkutik ketika dihadapkan pada kepentingan-kepentingan Israel. Amerika akan selalu memperjuangkan kepentingan Isarel. Dukungan Amerika ini terlihat jelas ketika pada tahun 2002 Bush memberikan pernyataan pada media bahwa ia meyakini perdana menteri Israel, Ariel Sharon adalah seorang yang cinta damai. Padahal serangan Israel ke Palestina ini telah menimbulkan ribuan nyawa hilang. Dukungan lain juga ditunjukkan oleh ketua senat Amerika saat itu Tom Daschel, yang dengan terang-terangan mengatakan bahwa Amerika akan selalu menjadi sahabat terbaik Israel selama ia menjabat.<sup>4</sup>

Dukungan Amerika tidak hanya terbatas pada dukungan moril saja. Dukungan dalam bentuk riil lainnya juga terlihat jelas terutama bantuan Amerika terhadap ekonomi dan militer Israel. Kondisi militer Israel yang bisa dikatakan sebagai kekuatan militer terkuat dan terbesar dikawasan Timur Tengah. Dengan memiliki persenjataan yang sudah demikian canggih serta adanya kepemilikan senjata nuklir oleh Israel menampakkan bahwa Israel bisa menjaga stabilitas keamanannya atas serangan dari negara-negara lain.

---

<sup>4</sup> Herry Nurdi, *Lobi Zionis Dan Rezim Bush*, Jakarrta: Hikmah, November 2006, Hal : 67

Akan tetapi kondisi militer Israel yang canggih dan terkuat di kawasan Timur Tengah ini tidak menjamin bahwa Israel sama sekali tidak bergantung pada negara lain. Untuk semakin memperkuat militernya Israel melalui lobi-lobinya mampu membuat Amerika memberikan bantuan militernya. Ini tidak terlepas campur tangan AIPAC, sehingga AIPAC berhasil membujuk Amerika Serikat untuk memberikan bantuan milyaran dollar setiap tahunnya.

AIPAC tidak hanya memastikan bantuan untuk Israel berjalan lancar, tapi juga menekan pemerintah agar hal ini tidak menjadi pembicaraan publik terlebih lagi sampai menjadi bahan diskusi nasional yang separuhnya berafiliasi (bergabung) langsung dengan Israel. Dalam salah satu program kerjanya, AIPAC menyiapkan lima sampai enam anggotanya untuk mengawal seorang anggota kongres atau senator. Tidak hanya bertugas melakukan lobi, para pengawal yang dikirim AIPAC itu harus mampu menjadwalkan setiap anggota kongres yang ditempelnya untuk berkunjung ke Israel satu sampai dua kali dalam setahun.<sup>5</sup>

Hal ini dimaksudkan agar para anggota kongres tersebut tetap mendukung Israel dengan menyetujui bantuan milyaran dolar yang dikeluarkan AS bagi Israel. Bantuan milyaran dollar ini diperuntukkan bagi pembangunan ekonomi Israel serta untuk memperkuat kondisi militer Israel dengan membeli persenjataan-persenjataan terbaru. Bantuan Amerika Serikat terhadap Israel sebelum tahun 1998 mencapai 3 milyar dollar AS setiap tahunnya. Bantuan ini

---

<sup>5</sup> *Ibid*

berupa bantuan ekonomi sebesar 1,2 miliar dollar AS dan 1,8 milyar dollar untuk bantuan militer Israel.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui, Israel dikenal sebagai anak "emas" Amerika Serikat. Jauh sebelum ini, AS dikenal sangat royal dan blak-blakan membantu Israel. Sekitar tahun 1949 hingga 1973, Israel sudah menerima bantuan dari Amerika sebanyak 3.1 milyar dolar. Dari jumlah tersebut, 277 juta dolar merupakan bantuan kemiliteran. Tahun 1962, Israel sudah membeli senjata dari Amerika. Bantuan secara cuma-cuma dari Amerika diterima pihak Israel dalam perang tahun 1973. Kongres Amerika kala itu memberi alasan Israel merupakan pihak yang lemah dan memerlukan bantuan tersebut.<sup>7</sup>

Tahun 1974, bantuan militer dari Amerika meningkat sebanyak 100 juta dolar AS. Selepas menandatangani Perjanjian Kamp David tahun 1979, Amerika memberi bantuan kembali sebanyak 5 milyar dolar AS guna memperkuat militer Israel dan membina lapangan-lapangan terbang baru.<sup>8</sup>

Bantuan berlanjut dan makin besar. Sejak 1986 sehingga sekarang, milyaran dolar dikucurkan AS untuk proyek pembangunan roket Ero As-Saham. Perusahaan-perusahaan AS juga tidak ketinggalan membantu Israel menguatkan militernya. Perusahaan Lockheed Martin ikut membantu Israel sebanyak 900 juta dolar AS. Boeing 750 juta dolar selepas membuat perjanjian pembelian kapal IF-15 dan Black Huck kepada Israel.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Herry Nurdi, *Lobi Zionis Dan Rezim Bush*, Jakarta: Hikmah, November 2006, Hal : 69

<sup>7</sup> <http://www.indoforum.org/showthread.php?t=22721>

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *ibid*

Bantuan militer Amerika kepada Israel ini tentu tidak terlepas dari peranan AIPAC dalam melobi para pembuat keputusan agar berpihak kepada kepentingan Israel. Seperti pada masa pemerintahan Clinton. Diakhir masa jabatannya, ia meningkatkan bantuan militer Amerika ke Israel sebesar 2,4 milyar dollar AS. Tentu ini sangat menguntungkan Israel.

Sedangkan Pada masa pemerintahan Presiden George Walker Bush, Washington memberikan bantuan terbesar sepanjang sejarah hubungan bilateral AS-Israel. Selain bantuan tahunan tiga miliar dolar AS, Bush pada Maret 2003 juga memberikan bantuan tambahan untuk militer Israel sebesar satu miliar dolar AS dan pinjaman lunak senilai 10 miliar dolar AS. Alasannya bantuan itu dibutuhkan Israel untuk menangkai kemungkinan serangan balasan Irak yang saat itu diinvasi oleh pasukan koalisi pimpinan Amerika<sup>10</sup>.

Pada tahun yang sama, pemerintahan George W Bush juga meminta persetujuan dana 4,41 miliar dollar AS untuk membiayai penjualan senjata, sebagai bagian dari anggaran negara AS tahun 2004, dan dana tersebut termasuk 60 juta dollar AS untuk peningkatan bantuan militer ke Israel.<sup>11</sup> Amerika memang berusaha untuk meningkatkan bantuan tersebut setiap tahunnya.

Tahun 2007, pemerintah AS dibawah Presiden G.W.Bush kembali menaikkan bantuan dana untuk keperluan militer Israel sebesar lebih dari 25 % dalam jangka waktu 10 tahun.<sup>12</sup> Dana bantuan militer Amerika ke Israel pada tahun 2008 akan di tingkatkan sebesar \$2,550 miliar AS. Dana ini akan mulai

---

<sup>10</sup> <http://www.suamerdika.com/harian/0607/26/opi03.htm>

<sup>11</sup> <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0305/27/eoint/324445.htm>

<sup>12</sup> <http://www.indoforum.org/showthread.php?t=22721>

diberlakukan pada bulan Oktober 2008. sedangkan untuk 10 tahun mendatang akan dilakukan peningkatan sebesar \$150juta tiap tahunnya<sup>13</sup>.

Selama masa pemerintahan Presiden G. W. Bush ini, Israel telah menerima bantuan luar biasa yang tidak pernah diterima sebelumnya, sebanyak 10.5 milyar dolar ( data tahun 2001-2005 ) dalam bentuk bantuan keuangan dan 6.3 milyar dolar sebagai harga pembelian senjata dari Amerika. Serikat.<sup>14</sup>

Bantuan militer yang diberikan Amerika kepada Israel ini berupa persenjataan–persenjataan canggih. Senjata–senjata canggih ini sebagian besar digunakan untuk melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia di kawasan Timur Tengah Khususnya di Palestina. Banyak rakyat Palestina yang telah menjadi korban keganasan militer Israel.

Padahal pada tahun 2002, Amnesty International mengimbau semua pemerintahan agar menghentikan pengiriman peralatan militer yang digunakan Departemen Pertahanan Israel untuk melakukan pelanggaran HAM. Penghentian itu termasuk untuk komponen dan persenjataan, seperti pesawat tempur, helikopter, tank, persenjataan ukuran kecil, senjata ringan, amunisi, dan roket udara ke permukaan. Penundaan itu seharusnya berlangsung hingga adanya penghentian penggunaan kekuatan senjata dan hingga Israel menyatakan tidak akan menggunakan senjata itu untuk melanggar HAM di Palestina yang diduduki Israel.

Secara teori, sebenarnya selama 25 tahun, hukum AS menuntut pemerintah menghindari penggunaan senjata yang akan digunakan untuk

---

<sup>13</sup> [http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Israel-United\\_tates\\_military\\_relations](http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Israel-United_tates_military_relations)

<sup>14</sup> <http://www.indoforum.org/showthread.php?t=22721>



melanggar HAM. Pada tahun 1978, misalnya, Kongres AS mengembangkan prinsip yang melarang pengiriman senjata ke pemerintahan yang terlibat dengan pelanggaran HAM. Tahun 1996, Kongres AS juga mengeluarkan peraturan ketat soal perantara penjualan senjata, pengiriman senjata ilegal ke negara lain juga dilarang<sup>15</sup>.

Akan tetapi dengan kuatnya lobi-lobi Israel dalam mempengaruhi para pembuat kebijakan luar negeri di Amerika, mampu membuat para anggota kongres Amerika untuk tetap mendukung dan membela kepentingan Israel, terutama kepentingan akan bantuan militer Amerika kepada negaranya.

Dalam kebijakan pemberian bantuan militer Amerika kepada Israel ini terlihat adanya trend peningkatan bantuan yang di peroleh Israel setiap tahunnya. Hal ini sekaligus sebagai pembuktian kuatnya dan efektifnya lobi AIPAC dalam mempengaruhi para pembuat kebijakan politik Amerika Serikat untuk terus mendukung kepentingan Israel.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam penulisan ini yaitu : “ bagaimana cara AIPAC mempengaruhi proses pembuatan kebijakan pemberian bantuan militer Amerika kepada Israel pada masa pemerintahan G. W. Bush ? “

---

<sup>15</sup> <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0305/27/ekoint/324445.htm>

### **C. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penulis menggunakan Konsep Kelompok Kepentingan yang nantinya akan menjawab dan menganalisa peran AIPAC dalam kebijakan pemberian bantuan militer Amerika kepada Israel pada masa pemerintahan G. W. Bush.

Menurut Gabriel A. Almond kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah tanpa, pada waktu yang sama, berkehendak memperoleh jabatan publik, yaitu jabatan politik maupun pemerintahan. Kelompok–kelompok kepentingan yang dibentuk ini bertujuan untuk memperkuat dan mengefektifkan tuntutan–tuntutan mereka dengan mengartikulasikan kepentingan mereka melalui anggota dewan, parlemen, atau pejabat pemerintahan.<sup>16</sup>

Kelompok kepentingan menurut Gabriel A. Almond dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yang berbeda struktur, gaya, sumber pembiayaan, dan basis dukungannya. Perbedaan–perbedaan ini sangat mempengaruhi kehidupan politik, ekonomi, dan sosial suatu bangsa. Kelompok kepentingan dibedakan dalam empat kelompok yaitu:

#### **a. Kelompok Anomik**

Kelompok ini terbentuk di antara unsur–unsur dalam masyarakat secara spontan dan hanya seketika, dan karena tidak memiliki nilai–nilai dan norma–norma yang mengatur, kelompok ini sering betumpang tindih (overlap)

---

<sup>16</sup> Collin McAndrews dan Mohtar Mas' oed, *Perbandingan Sistem politik*, cet. Ke-14, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1997

dengan bentuk–bentuk partisipasi non konvensional yang menggunakan cara–cara kekerasan.<sup>17</sup>

b. Kelompok Non - Assosiasional

Kelompok ini jarang terorganisir rapi dan kegiatannya bersifat kadang kala. Kelompok ini merupakan kelompok–kelompok keluarga dan keturunan atau etnik. Kelompok non–assosional merupakan cerminan masyarakat yang belum maju. Tetapi kelompok ini juga tetap memiliki pengaruh dalam masyarakat modern dan kadangkala membuat tawar–menawar antar para pembuat keputusan dan kelompok–kelompok warganegara yang memiliki kepentingan yang sama.<sup>18</sup>

c. Kelompok Institusional

kelompok ini merupakan kelompok kepentingan yang bersifat formal. Kelompok kepentingan institusional ini sudah terorganisir secara rapi dan teratur. Kelompok kepentingan ini juga memiliki fungsi–fungsi sosial dan politik lainnya disamping mengartikulasikan kepentingan. Keanggotaanya terdiri dari orang–orang yang profesional di bidangnya. Kelompok kepentingan ini juga memiliki rencana kerja yang tersusun dengan baik.<sup>19</sup>

d. Kelompok kepentingan Assosional

Kelompok kepentingan Assosiasional merupakan kelompok kepentingan yang memiliki struktur organisasi yang kuat dan bersifat formal. Kelompok kepentingan ini didalam memperoleh pendukung–pendukungnya juga melalui prosedur–prosedur yang formal. Demikian pula untuk memilih siapakah yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> *Ibid*

akan menjadi pimpinan, dan untuk merumuskan kebijaksanaan–kebijaksanaan kelompok harus melalui prosedur–prosedur yang teratur. Taktik dan tujuan kelompok kepentingan ini sering diakui sah dalam masyarakat, kelompok kepentingan jenis ini juga bisa membatasi kelompok–kelompok kepentingan lainnya.<sup>20</sup>

Semua kelompok kepentingan pada dasarnya bertujuan untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan publik. Mereka memerlukan akses untuk dapat mempengaruhi pejabat pemerintah, senator, kongres, atau bahkan presiden. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan kelompok–kelompok kepentingan ini menggunakan teknik–teknik penyampaian pengaruh sebagai berikut :

a. *Lobbying*

Teknik pertama adalah dengan melakukan *lobbying*. Orang–orang yang melakukan *lobbying* ini dikenal sebaga *lobbyist*. Orang–orang ini sangat terlatih untuk melakukan *lobbying* dan terdaftar secara resmi di kongres maupun di negara–negara bagian. Hanya orang–orang yang terdaftar resmi inilah yang dapat melakukan kegiatan *lobbying*. Jumlah *lobbyist* yang terdaftar di seluruh Amerika tidak kurang dari 100.000 orang. Jumlah tersebut tersebar sebagian ada di washington dan sebagian yang lain berada di setiap negara bagian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Drs.Haryanto, *Sistem Politik : suatu pengantar*, Yogyakarta, Liberty, 1982, hal:82

<sup>21</sup> Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta:Lingkaran, Juni 2003, Hal:201

Jenis Lobi diantaranya :

***Direct Lobbying.*** Lobi ini dilakukan secara langsung kepada anggota kongres atau para pejabat pemerintah. Mereka secara rutin bertemu dengan anggota kongres untuk menyampaikan informasi sesuai dengan bidang kepentingan mereka. Mereka menemui anggota komisi dan sub komisi yang penting dan menentukan proses kebijakan. Sekalipun demikian, dalam perkembangannya, *lobbyist* harus memiliki kontak dengan sebanyak mungkin anggota kongres karena semakin banyak persoalan yang memerlukan kerjasama dari berbagai anggota komisi.<sup>22</sup>

***Lewat dengar pendapat.*** *Lobbying* juga dapat dilakukan lewat proses dengar pendapat untuk mendapatkan masukan dari luar anggota kongres. Dalam kesempatan ini, para *lobbyist* dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan informasi atau pesan sesuai dengan tujuan kelompok kepentingan mereka<sup>23</sup>.

***Memprakarsai pembentukan caucus.*** Sekarang ini muncul kebiasaan baru dimana kelompok kepentingan berperan aktif. Seorang *lobbyist* sekarang ini tidak hanya dapat mendukung tetapi juga dapat member sponsor agar terbentuk sebuah *caucus* para senator atau representatives. Disamping pembentukan *caucus*, para *lobbyist* juga menerapkan model *last-minute call*. Dengan model ini, *lobbyist* berusaha mempengaruhi senator atau

---

<sup>22</sup> *Ibid* Hal:95

<sup>23</sup> *ibid*

representative lewat panggilan telepon pada detik–detik terakhir sebelum voting di mulai. Model lobi ini sering lebih efektif dibandingkan yang lain.<sup>24</sup>

***Mobilisasi akar rumpun.*** Lobi ini dengan cara menggalang dukungan pendapat umum. Mereka dapat menyelenggarakan pawai sambil membawa spanduk atau memasang iklan dalam ukuran besar di jalan–jalan atau memasang berbagai jenis sticker. Pengiriman surat atau telepon secara massal juga dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi para pengambil keputusan.<sup>25</sup>

***Kerjasama dengan kelompok kepentingan lain.*** Cara lain yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan biasanya dilakukan dengan membangun kerjasama dengan kelompok kepentingan lain. Model koalisi ini dapat lebih efektif khususnya jika di antara anggota koalisi tersebut memiliki kesamaan persepsi atau kemiripan tujuan.<sup>26</sup>

b. Memanfaatkan pemilihan

Pemilihan adalah kegiatan yang mudah terkena pengaruh dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan di dalamnya. *Lobbyist* dapat memanfaatkan dana yang dimilikinya atau menggunakan *grass –root* lobbying ( pemanfaatan iklan ) untuk mendukung atau menekan calon–calon legislatif atau bahkan calon presiden.

***Membiayai para calon.*** Kelompok kepentingan Amerika dapat memanfaatkan dana yang mereka miliki untuk membiayai kampanye para calon politisi. Salah satu akibat dari pemanfaatan dana untuk mendukung kampanye pemilihan ini adalah munculnya PACs ( Political Action

---

<sup>24</sup> *Ibid* hal:96

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

Committees ). PACs merupakan lengan politik dari kelompok kepentingan khususnya dalam pemilihan dan dikenal sebagai kelompok kepentingan yang sangat besar pengaruhnya dalam kampanye pemilihan. Perkembangan yang cepat dari PACs membuat pemilihan di Amerika tidak bisa dilepaskan dari uang yang merupakan kontribusi terbesar dari PACs.<sup>27</sup>

**Membuat Publikasi.** Kelompok kepentingan tidak hanya memberi sumbangan dalam bentuk uang untuk mendukung para calon. Mereka juga menyediakan suara lain untuk mendukung para calon. Sarana tersebut adalah publikasi perilaku calon selama dia menjabat, khususnya perilaku voting di badan legislatif. Dengan mempublikasikan pola voting anggota legislatif maka publik dapat menilai sejauh mana anggota tersebut telah menguntungkan atau merugikan kepentingan publik.

Kelompok kepentingan juga dapat memanfaatkan segala macam skandal atau kelemahan pribadi calon–calon yang tidak mereka sukai sebagai bahan publikasi. Jika publik terpengaruh maka bukan tidak mungkin calon tersebut akan mudah dikalahkan karena reputasi publiknya jatuh akibat cerita skandal atau publikasi yang diarahkan kepadanya.<sup>28</sup>

c. Lobby oleh Eksekutif

Pihak eksekutif, dalam hal ini presiden dan anggota kabinet, memerlukan lebih banyak usaha agar proposal yang mereka ajukan kepada kongres dapat disahkan. Pengesahan proposal program pemerintah dengan demikian memerlukan proses lobbying. Pihak eksekutif dituntut untuk melobi senator

---

<sup>27</sup> Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta:Lingkaran,Juni 2003,Hal:97

<sup>28</sup> *Ibid* hal:99

dan representative untuk setiap perkembangan dan kemajuan dari proposal yang mereka ajukan. Monitoring langsung ini diperlukan untuk menghindari proses penghentian yang sewaktu-waktu dapat terjadi karena setiap anggota kongres berpotensi sebagai oposan segala bentuk usulan pemerintah.<sup>29</sup>

d. *Lobbying* di badan pengadilan.

Proses *lobbying* di badan pengadilan juga menjadi lahan kegiatan penting dari kelompok kepentingan di Amerika. Khususnya mereka yang mewakili kelompok-kelompok minoritas di Amerika seperti orang-orang berkulit hitam. Salah satu kelompok kepentingan yang aktif melakukan lobi-lobi di pengadilan adalah NAACP.<sup>30</sup>

Untuk mencapai tujuan-tujuannya, kelompok kepentingan menggunakan saluran-saluran yang mampu mempengaruhi para pembuat kebijakan agar memihak kepentingan-kepentingan mereka. Akan tetapi setiap kelompok-kelompok kepentingan menggunakan cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan kepentingannya. Adapun saluran-saluran yang sering digunakan untuk mencapai tujuan kelompok-kelompok kepentingan tersebut yaitu :

1. Demonstrasi dan kekerasan

Demonstrasi dan kekerasan sering digunakan oleh kelompok kepentingan Anomik. Sedangkan kelompok lainnya akan menggunakan saluran ini apabila saluran-saluran lainnya telah tertutup untuk dapat mempengaruhi para pembuat keputusan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta:Lingkaran,Juni 2003,Hal:99

<sup>30</sup> *Ibid* hal:100

<sup>31</sup> Drs.Haryanto, *Sistem Politik : suatu pengantar*, Yogyakarta, Liberty, 1982, hal:82



## 2. Hubungan Pribadi

Hubungan pribadi juga merupakan salah satu saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan tuntutan–tuntutannya. Hubungan ini biasanya dapat melalui hubungan keluarga, hubungan asal atau hubungan–hubungan yang bersifat kedaerahan.<sup>32</sup>

## 3. Perwakilan Langsung

Perwakilan langsung dalam badan legislatif atau birokrasi sangat memungkinkan kelompok–kelompok kepentingan menkomunikasikan kepentingan–kepentingannya secara langsung dan terus–menerus. Saluran yang berwujud perwakilan langsung ini dapat beralangsur atau berjalan apabila kelompok kepentingan yang bersangkutan mempunyai anggota–anggota yang duduk di dalam badan legislatif maupun badan eksekutif.<sup>33</sup>

## 4. Media Massa

Media massa merupakan salah satu saluran penting yang digunakan kelompok kepentingan. Media massa tersebut termasuk didalamnya Televisi, Radio, surat kabar, dan majalah. Media massa ini digunakan untuk mengkomunikasikan kepentingan–kepentingan ataupun tuntutan–tuntutan dari kelompok kepentingan.<sup>34</sup>

## 5. Partai Politik

Tingkat keefektifan partai politik sebagai saluran untuk menyatakan kepentingan–kepentingan ataupun tuntutan–tuntutan dari kelompok kepentingan dipengaruhi oleh beberapa Faktor. Faktor partai politik yang

---

<sup>32</sup> Drs.Haryanto, *Sistem Politik : Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Liberty, 1982 Hal:83

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *ibid*

ideologis juga faktor struktur organisasi parpol yang hirarkis sangat mempengaruhi efektifnya saluran ini untuk menyampaikan kepentingan-kepentingannya.<sup>35</sup>

#### 6. Badan legislatif , Kabinet dan Birokrasi

Kelompok-kelompok kepentingan juga dapat menyalurkan kepentingan-kepentingan atau tuntutan-tuntutannya melalui saluran-saluran yang berwujud badan legislatif, kabinet dan birokrasi. Saluran-saluran tersebut ternyata memegang peranan yang cukup penting. Misalnya hubungan dengan birokrasi di berbagai tingkatan maupun diberbagai departemen mempunyai arti yang sangat penting, apabila wewenang pembuatan keputusan dilimpahkan atau didelegasikan kepada cabang-cabang birokrasi itu.<sup>36</sup>

Dalam perpolitikan di Amerika Serikat, AIPAC berperan sebagai interest group atau kelompok kepentingan Israel yang berfungsi untuk memperjuangkan kepentingan Israel dalam pemerintahan Amerika. AIPAC termasuk kedalam kelompok kepentingan Assosiasional. Dimana AIPAC dibentuk dengan satu tujuan yaitu untuk memperjuangkan kepentingan-kepentingan Israel.

Dalam proses penyampaian nya, AIPAC memilih tehnik *Lobbying*, baik secara *direct lobbying* maupun lewat proses dengar pendapat, AIPAC melobi orang-orang yang berada di konggres dan pemerintahan Amerika.<sup>37</sup> Kegiatan *lobbying* ini mampu meningkatkan dukungan kepada Israel dan pasti berdampak positive bagi setiap kebijakan luar negeri Amerika terhadap Israel.

---

<sup>35</sup> *Ibid*,Hal:84

<sup>36</sup> *Ibid*,Hal:85

<sup>37</sup> Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta : Lingkaran, juni 2003, Hal 95

Adapun teknik lain yang digunakan AIPAC yaitu dengan memanfaatkan pemilihan<sup>38</sup>. Walaupun secara konstitusi AIPAC tidak diperbolehkan membiayai kampanye kandidat anggota kongres, maupun Presiden, akan tetapi kemampuannya memobilisasi para pemodal besar yang kemudian dikenal dengan PACs (Politik Action Committees) untuk membiayai kampanye para calon-calon yang didukung AIPAC. Tentunya hal ini ada timbal baliknya. Yaitu apabila para calon – calon tersebut terpilih tentunya mereka harus membayar dengan membela setiap kepentingan-kepentingan AIPAC dalam hal ini kepentingan Israel.

Cara-cara penyampaian kepentingan-kepentingannya, AIPAC memilih saluran-saluran yang dianggap mampu mempengaruhi para pembuat keputusan Amerika Serikat untuk menerima tuntutan-tuntutan mereka. Saluran-saluran yang dipilih melalui saluran media massa dan badan legislatif, parlemen dan birokrasi dalam tubuh pemerintahan Amerika. Cara ini mampu mempengaruhi para pembuat keputusan Amerika untuk membela kepentingan Israel dalam hal ini peningkatan bantuan militer Amerika kepada Israel.

Penguasaan terhadap media massa dianggap cara mudah bagi AIPAC untuk menyampaikan kepentingan-kepentingannya, Hal ini dikarenakan sebagian besar media massa Amerika seperti televisi, radio, serta koran-koran dikuasai oleh kaum Yahudi. Yang notabene merupakan mayoritas rakyat Israel. Ini tentu sangat menguntungkan bagi Israel. Mereka dengan mudah melancarkan aksi – aksi mereka agar dapat mempengaruhi para pembuat kebijakan luar negeri Amerika agar mendukung Israel. Media massa juga digunakan AIPAC untuk

---

<sup>38</sup> *ibid*

mendeskreditkan seseorang, seperti para anggota konggres yang menentang Israel. AIPAC akan membuat suatu berita yang mampu menjatuhkan nama anggota konggres yang menentang atau bahkan menolak setiap kepentingan Israel.

Saluran lain yang dipakai AIPAC dalam melancarkan aksinya mempengaruhi para pembuat keputusan Amerika yaitu melalui badan legislatif Amerika, Parlemen dan birokrasi. Dalam hal ini para anggota konggres, senat dan pejabat pemerintah lainnya seperti Presiden. Cara ini tidak kalah penting dan efektif dalam menyampaikan kepentingan–kepentingannya.

Dengan cara *Lobbyin* dan memanfaatkan pemilihan, yang dilakukan AIPAC melalui saluran Badan legislatif, Kabinet dan Birokrasi, yang kemudian membuat Amerika meningkatkan bantuan militernya terhadap Israel. Ini menggambarkan efektifnya sebuah kelompok kepentingan dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri pemerintahan Amerika.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah yang kemudian dikaitkan dengan teori yang penulis gunakan untuk menganalisa, maka dapat disimpulkan suatu hipotesa bahwa :

Dalam proses pembuatan kebijakan pemberian bantuan militer Amerika Serikat ke Israel, AIPAC memanfaatkan cara lobbying dan politik pemilihan untuk mempengaruhi para pengambil kebijakan agar menghasilkan kebijakan yang menguntungkan Israel.

### **E. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui Perkembangan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Ke Israel Pada masa pemerintahan G. W. Bush.
2. Mengetahui seberapa besar peranan AIPAC dalam kebijakan bantuan militer Amerika ke Israel.
3. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi Amerika untuk memberikan Bantuan militer ke Israel.
4. Mengetahui bagaimana cara yang dilakukan AIPAC untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan Amerika dalam kebijakan bantuan militer kepada Israel.

### **F. Jangkauan Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis membuat suatu jangkauan penulisan yaitu pada tahun 2000-2008. Penulis mengambil jangkauan pada tahun tersebut dikarenakan pada tahun tersebut G. W Bush menjabat sebagai Presiden Amerika selama dua periode dan adanya perubahan kebijakan luar negeri Amerika yang sangat signifikan. Tetapi ini tidak menutup kemungkinan penulis untuk menyertakan data-data pada tahun-tahun sebelumnya yang masih relevan dengan penulisan ini.

## **G. Metologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yakni metode penelitian sosial dalam ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisis teks tertulis. Strategi dalam metode ini yaitu studi kasus. Penelitian ini juga menggunakan logika deduktif yakni merangkaikan hubungan sebab akibat yang timbul dari permasalahan yang diteliti sehingga membentuk struktur baru. Data yang dianalisa adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai majalah surat kabar dan internet yang dikumpulkan dengan cara mengolah data-data tersebut sehingga dapat menjadi data yang siap dipakai dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam pembahasan penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran yang ingin penulis tuangkan dalam penulisan ini maka perlu penulis buat sistematika penulisan yang penulis rencanakan sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini berisikan : Latar Belakang Masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, Jangkauan Penelitian, Metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           Proses Pembuatan Kebijakan Luar Neger AS.**

Bab ini berisikan : sistem atau proses pembuatan kebijakan luar negeri Amerika serta aktor – aktor yang terlibat didalamnya.

- BAB III      Perkembangan bantuan militer Amerika ke Israel  
Sejarah AIPAC, serta perkembangan bantuan militer Amerika ke Israel.
- BAB IV      Peran AIPAC dalam Kebijakan Bantuan Militer Amerika kepada Israel pada masa pemerintahan G.W.Bush  
Bab ini berisikan : Lobbying terhadap Kongres dan lobbying terhadap Politisi serta politik pemilihan yang dilakukan oleh AIPAC.
- BAB V      Kesimpulan  
Bab ini berisikan : Kesimpulan dari seluruh isi penelitian ini